

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Salat Bagi Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura**

Berdasarkan uraian penyajian data dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran salat bagi tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura sudah terlaksana. Instruktur keagamaan adalah seorang tunanetra dengan hambatan penglihatan total, dalam melaksanakan program pembelajaran salat beliau membuat rencana pembelajaran yang tidak tertulis sehingga perencanaan tersebut hanya ada di dalam pemikiran beliau. Materi pembelajaran salat yang beliau berikan kepada klien adalah materi yang sudah beliau hafal sehingga beliau tidak menggunakan buku pada saat memberikan pelajaran. Metode yang beliau gunakan pada saat pembelajaran gerakan salat antara lain ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, sedangkan metode yang beliau gunakan pada saat pembelajaran bacaan salat adalah dikte lambat dan hafalan.

Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran salat antara lain miniatur gerakan salat dan *tape recorder*, namun kedua media tersebut masih belum tersedia karena keterbatasan sarana. Dalam melaksanakan evaluasi gerakan salat, beliau meminta bantuan kepada orang lain yang dapat melihat untuk melakukannya dengan cara memperhatikan gerakan klien ketika salat, sedangkan untuk mengevaluasi bacaan salat masih dapat beliau lakukan sendiri dengan cara

mendengarkan bacaan klien secara langsung, bagi klien yang gerakan dan bacaannya masih terdapat kesalahan akan diberikan pembelajaran salat kembali.

## **2. Hal-Hal Yang Dapat Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Salat Bagi Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura**

### **a. Mendukung**

Hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran salat bagi tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura antara lain:

- 1) Instruktur keagamaan memiliki *teacher formative experience*, *teacher training experience* dan *teacher properties* yang baik;
- 2) Latar belakang keagamaan, ekonomi dan perhatian keluarga klien bagus;
- 3) IQ klien bagus dan usia klien masih muda;
- 4) Klien rajin menghafal, serius belajar dan memiliki motivasi yang tinggi;
- 5) Kondisi iklim sosial dan psikologis yang baik;
- 6) Pembelajaran salat dilakukan secara satu persatu bergantian sehingga instruktur dapat terfokus pada satu klien.

### **b. Menghambat**

Hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran salat bagi tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura antara lain:

- 1) Ketidakmampuan melihat yang dialami oleh instruktur keagamaan dan klien dan instruktur keagamaan kurang tegas;
- 2) IQ klien rendah dan usia klien sudah cukup tua;

- 3) Latar belakang keagamaan, ekonomi dan perhatian keluarga klien buruk;
- 4) Klien memiliki sifat pemalas dan tidak memiliki motivasi yang tinggi.
- 5) Pembelajaran salat dilakukan secara satu persatu sehingga memerlukan waktu yang lama;
- 6) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

## **B. Saran-saran**

### **1. Pihak yang diteliti**

- a. Instruktur keagamaan hendaknya lebih tegas pada saat pembelajaran dan seluruh instruktur hendaknya memberikan contoh yang baik dengan cara mengikuti kegiatan salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya;
- b. Klien hendaknya lebih giat mengulang pelajaran, selalu mengikuti salat dan kegiatan keagamaan lainnya;
- c. Kepada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan, hendaknya membuat peraturan yang mewajibkan salat berjamaah kepada seluruh instruktur dan klien serta memberikan sanksi bagi mereka yang tidak melaksanakannya;

### **2. Rekomendasi**

- a. Penelitian ini perlu dikembangkan pada pembahasan lain selain daripada salat seperti membaca Alquran dan sebagainya;
- b. Kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasana yang ada karena masih banyak sarana dan prasana yang belum tersedia.